

INVENTARISASI DAN EVALUASI SUMBER DAYA MINERAL DI DAERAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT DAN TANGGAMUS - PROVINSI LAMPUNG

Oleh : Ratih Sukmawardany S., Nur Amin Latif, Tisna Sutisna, dan Endang Riva'I
Sub Dit. Mineral Non Logam

SARI

Secara geografis Kabupaten Lampung Barat terletak diantara 103°35'37" – 104°39'25,41" BT dan 4°47'15,04" – 5°56'30,27" LS. Secara geografis Kabupaten Tanggamus terletak pada 104°18'0,72" – 105°29'15,49" BT dan 05°05'43,85" – 05°58'17,69" LS.

Morfologi Kabupaten Lampung Barat secara umum terbagi menjadi tiga unit morfologi, yaitu Morfologi Dataran Rendah, Perbukitan menggelombang dan Daerah Pegunungan. Morfologi Kabupaten Tanggamus secara umum terbagi menjadi empat unit morfologi, yaitu Morfologi Dataran Rendah, Perbukitan menggelombang, Daerah Pegunungan dan Kerucut Gunungapi.

Sebaran formasi batuan yang menyusun Kabupaten Lampung Barat dan Tanggamus adalah Aluvium, Satuan Batugamping, Batuan Gunungapi Kuarter, Formasi Bintunan, Formasi Ranau, Formasi Simpangaur, Formasi Lakitan, Formasi Lemau, Formasi Bal, Batuan Terobosan, Formasi Seblat dan Formasi Hulusimpang.

Komoditi mineral non logam yang terdapat di daerah Kabupaten Lampung Barat adalah andesit, lempung, batugamping, batuapung, basal, pasir kuarsa, sirtu, tras, pasir, perlit, silika dan diatomea. Perkiraan perhitungan sumber daya hipotetik komoditi lempung 43.000 ton, Dasit 103.000.000 ton, Tras 32.085.000 ton, Andesit 10.050.000 ton, Pasir 25.300.000 ton, Batugamping 20.000.000 ton, Diatomea 39.600.000 ton, dan Perlit 405.000.000 ton.

Komoditi mineral non logam di daerah Kabupaten Tanggamus adalah lempung, andesit, pasir, silika, marmer, diorit, sirtu, zeolit, tras, granit, dan batugamping. Perkiraan sumber daya komoditi andesit : 124.482.000 ton, kuarsa : 1.726.700 ton, marmer : 15.686.000 ton, diorit : 12.420.000 ton, zeolit : 7.636.000 ton, dasit 1.125.000 ton, batugamping : 1.980.000 ton, dan granit : 11.500.000 ton.

PENDAHULUAN

Kabupaten Lampung Barat dengan ibukota Liwa memiliki luas 4.950,40 Km². Wilayah Kabupaten Lampung Barat secara administratif meliputi 14 Kecamatan dan terdiri dari 169 Desa (Keadaan Akhir Tahun 2001) dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara. Secara geografis Kabupaten Lampung Barat terletak diantara 103°35'37" – 104°39'25,41" BT dan 4°47'15,04" – 5°56'30,27" LS.

Kabupaten Tanggamus ibukotanya adalah di Kota Agung dan memiliki luas 3.356,61 Km². Wilayah Kabupaten Tanggamus secara administrative memiliki 17 Kecamatan dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan. Secara geografis Kabupaten ini terletak pada 104°18'0,72" – 105°29'15,49" BT dan 05°05'43,85" – 05°58'17,69" LS.

HASIL PENYELIDIKAN

Geologi Daerah Penyelidikan

Morfologi

Morfologi Kabupaten Lampung Barat secara umum terbagi menjadi tiga unit morfologi, yaitu Morfologi Dataran Rendah, Perbukitan menggelombang dan Daerah Pegunungan.

Morfologi Kabupaten Tanggamus secara umum terbagi menjadi empat unit morfologi, yaitu Morfologi Dataran Rendah, Perbukitan menggelombang, Daerah Pegunungan dan Kerucut Gunungapi.

Stratigrafi

Sejarah geologi daerah Kabupaten Lampung Barat, dan Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Barat dimulai pada jaman Tersier dan tersusun atas endapan permukaan, batuan sedimen dan gunungapi, batuan, dan batuan terobosan.

Susunan batuan dari yang muda ke tua di Kabupaten Lampung Barat adalah Aluvium, Satuan Batugamping, Batuan Gunungapi Kuarter, Formasi Bintunan, Formasi Ranau, Formasi Simpangaur, Formasi Lakitan, Formasi

Lemau, Formasi Bal, Batuan Terobosan, Formasi Seblat dan Formasi Hulusimpang.

Kabupaten Tanggamus tersusun atas Aluvium, Satuan Batugamping, Batuan Gunungapi Kuarter, Formasi kasai, Formasi Lampung, Formasi Ranau, Formasi Semung, Formasi Simpangaur, Formasi Katur, Formasi Bal, Formasi Lemau, Formasi Talangakar, Formasi Gading, Dasit Piabung, Formasi Hulusimpang, Batuan Terobosan, Formasi Seblat, Formasi Tarahan, Granit Kapur, Diorit Sekampung Terdaunkan, Formasi Menanga, Komplek Gunung Kasih Tak terpisahkan. Keadaan morfologi daerah Kabupaten Tanggamus terdiri dari dataran rendah, perbukitan, menggelombang, daerah pegunungan dan kerucut gunungapi.

Struktur Geologi

Sejarah geologi diwilayah Kabupaten Lampung Barat dan Tanggamus, Provinsi Lampung meliputi kejadian-kejadian tektonika sejak Paleozoikum sampai Resen. Umsur-unsur struktur utama seperti sesar dan lipatan mencerminkan dominannya tektonika Tersier sampai Kuarter.

Potensi Endapan Bahan Galian

Andesit

Andesit di Kabupaten Lampung Barat masih banyak yang belum dapat dimanfaatkan. Kemungkinan untuk pengembangannya masih memerlukan waktu dan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait agar tidak saling tumpang tindih dalam pelaksanaannya, karena beberapa lokasi andesit terdapat di Taman Nasional. Andesit dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, yaitu pondasi jalan, batu belah dan bangunan.

Andesit di Kabupaten Tanggamus sudah banyak yang dieksploitasi dan sangat berpotensi untuk dikembangkan, tetapi ada beberapa lokasi andesit yang susah dicapai karena permasalahan transportasi. Andesit di daerah Kabupaten Tanggamus ini berbentuk bukit dan berupa andesit lembar dan masif. Andesit di daerah ini dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, batu hias, dan batu tempel

Basal

Basal di Kabupaten Lampung Barat terdapat di daerah Kecamatan Karya Penggala, berupa bongkah-bongkah sepanjang jalan Kecamatan

Karya Penggala. Basal ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan pondasi jalan.

Batugamping

Batugamping di daerah Kabupaten Lampung Barat yang berpotensi adalah di Dusun Punggung Penengahan, Desa Penyebaran, Kecamatan Lemong. Batugamping di daerah ini memiliki nilai senyawa CaO = 51,04%, MgO = 1,56%. Batugamping ini dapat dimanfaatkan menjadi batu kapur dan bahan bangunan.

Batugamping di daerah Kabupaten Tanggamus telah dimanfaatkan sebagai batu kapur oleh penduduk setempat.

Dasit

Dasit di daerah Kabupaten Lampung Barat terdapat di Desa Semaka, Kecamatan Bengkuntan, hasil analisa petrografi menunjukkan nama batuan adalah sasit yang disusun oleh fenokris kuarsa, plagioklas, piroksen di dalam masa dasar mikrokristalin felspar dan lempung.

Dasit terdapat di Kabupaten Tanggamus. Dasit di daerah ini berupa bukit dan belum dimanfaatkan oleh penduduk setempat. Hal ini dikarenakan masalah transportasi untuk pengangkutan dasit yang dieksploitasi. Dapat dimanfaatkan sebagai batu dimensi dan bahan bangunan.

Diorit

Diorit warna abu-abu bintik hitam, berukuran boulder dan bukit, sudah dieksploitasi, tapi sedang berhenti. sebaran lebih kurang 150 meter persegi. Luas sebaran 400 m³. Diorit ini dapat dimanfaatkan sebagai batu dimensi dan batu hias.

Kuarsa

Kuarsa di daerah Kabupaten Tanggamus cukup bervariasi dari yang berukuran pasir hingga berukuran boulder. Lokasi keterdapatannya di Kabupaten Tanggamus di Desa Margosari, Kecamatan Pagelaran, dimanfaatkan oleh penduduk setempat sebagai bahan pengeras jalan, bahan bangunan, dengan luas sebaran 5 ha, perhitungan sumber daya hipotetik diperkirakan sebesar 1.380.000 ton; Desa Panggungrejo, Kecamatan Sukoharjo, berwarna putih susu-kemerahan, berukuran pasir kasar, kerikil, kerakal, membentuk sebuah bukit yang rendah dengan luas sebaran 6 ha, sumber daya hipotetik diperkirakan sebesar 276.000 ton; Komplek G. Kasih, Desa Sukamulya, Kecamatan Pugung, berwarna putih susu, dengan luas sebaran 5 ha,

Sumber daya hipotetik diperkirakan sebesar 1.380.000 ton.

Lempung

Lempung di daerah Kabupaten Lampung Barat terdapat di Desa Sukamarga, Kecamatan Bengkunt; Way Maya, Dusun Sukajadi, Desa Lintik, Kecamatan Pesisir Tengah; Desa Lemong, Kecamatan Lemong; Dusun Serarukuh, Desa Luas; Kp Tanjungbaru, Desa Bahu/Baru, Kecamatan Belalau; S. Giham, Dusun Dangduanan Bambu Kuning, Kecamatan Sekincau.

Lempung di daerah Kabupaten Tanggamus terdapat di Pekon Sedayu, Kecamatan Semaka; Desa Banyuwangi, Kecamatan Sukoharjo, Desa Panjirejo, Kecamatan Gadingrejo, hasil analisa kimia menunjukkan kandungan senyawa $\text{SiO}_2 = 77,44\%$; $\text{Al}_2\text{O}_3 = 12,20\%$; $\text{Fe}_2\text{O}_3 = 0,96\%$; $\text{CaO} = 0,85\%$; $\text{MgO} = 0,23\%$; $\text{Na}_2\text{O} = 1,68\%$; $\text{K}_2\text{O} = 2,76\%$; $\text{MnO} = 0,03\%$; $\text{TiO}_2 = 0,19\%$; $\text{P}_2\text{O}_5 = 0,02\%$; $\text{SO}_3 = 0\%$; $\text{H}_2\text{O} = 0,22\%$; $\text{HD} = 2,79\%$; Desa Blitarejo, Kecamatan Gadingrejo; Desa Pamenang, Kecamatan Pagelaran; hasil analisa kimia menunjukkan kandungan senyawa $\text{SiO}_2 = 44,34\%$; $\text{Al}_2\text{O}_3 = 32,69\%$; $\text{Fe}_2\text{O}_3 = 4,98\%$; $\text{CaO} = 0,27\%$; $\text{MgO} = 0,17\%$; $\text{Na}_2\text{O} = 0\%$; $\text{K}_2\text{O} = 0\%$; $\text{MnO} = 0,01\%$; $\text{TiO}_2 = 1,40\%$; $\text{P}_2\text{O}_5 = 0,01\%$; $\text{SO}_3 = 0\%$; $\text{H}_2\text{O} = 5,20\%$; $\text{HD} = 16,23\%$; Desa Rejosari, Kecamatan Pagelaran; Desa Way Ngison I, Kecamatan Pagelaran, warna coklat tua.

Lempung di daerah Kabupaten Lampung Barat dan Tanggamus dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan batu-bata dan genteng.

Marmer

Marmer di daerah Kabupaten Tanggamus terdapat di Bukit Baturaja, Desa Margosari, Kecamatan Pagelaran, warna putih keabuan, sudah pernah dieksploitasi tetapi sekarang berhenti, dimanfaatkan sebagai batu kapur. Karena dianggap kurang baik sebagai bahan kapur (berbutir), maka eksploitasi berhenti, dengan luas 80 ha., sumber daya hipotetik diperkirakan sebesar 6.440.000 ton. Marmer di G. Kasih, Dusun G. Kasih, Desa Sukamulya, Kecamatan Pugung, warna abu abu kehijauan, panjang lebih kurang 250 m, lebar lebih kurang 400 m, telah dimanfaatkan oleh penduduk setempat sebagai batu kapur, sumber daya hipotetik diperkirakan sebesar 1.794.000 ton. Marmer di Pekon Tanjung Kemala, Kecamatan Pugung, Pernah dieksploitasi oleh PT. Gramer, PT. Gantur, PT. Adiprima, PT. Indo Marmer,

PT. Polam Marmer. Marmer di Daerah Kabupaten Tanggamus dimanfaatkan oleh penduduk setempat sebagai batu kapur. Komoditas ini dapat dikembangkan manfaatnya sebagai batu dimensi, dan batu hias.

Pasir

Pasir di daerah Kabupaten Lampung Barat terdapat di Sungai Warku, Desa Negeri Ratu/Bay Nyerupa, Kecamatan Sukau, berukuran pasir halus - kasar, berwarna hitam kecoklatan, sudah dimanfaatkan oleh penduduk setempat. Pasir di Desa Sumber Agung, Kecamatan Bengkunt, berwarna abu kehitaman, berukuran pasir halus-kasar, terdapat yang lunak dan keras, tersedimentasikan, tersingkap di pantai lebih kurang 8 m, belum dimanfaatkan oleh penduduk setempat, morfologi bergelombang lemah. Pasir di S. Pintau, Dusun Talang Aceh KM 15, Desa Tanjung Kemala, Kecamatan Bengkunt, berupa pasir berukuran pasir halus-kasar.

Pasir sungai di daerah Kabupaten Tanggamus terdapat di Desa Sukoharjo I Barat, Kecamatan Sukoharjo, dikeruk dari sungai, warna kehitaman mengandung kuarsa. Pasir di Desa Banyuwangi, Kecamatan Sukoharjo, dikeruk dari dalam sungai, dan dimanfaatkan oleh penduduk setempat sebagai bahan bangunan dan campuran untuk pembuatan batu bata. Pasir di Way Ngurip, Desa Banyuurip, Kecamatan Wonosobo, warna hitam, ukuran pasir halus-kasar, lebar sungai lebih kurang 5 m. Pasir di Desa Karanganyar, Kecamatan Wonosobo, warna hitam, dikeruk dari dalam sungai, ukuran pasir halus-kasar. Pasir di

Pasir Kuarsa

Pasir kuarsa di Kabupaten Lampung Barat terdapat di Dusun Bandar Adung, Desa Bardasuka, Kecamatan Bengkunt, dimanfaatkan oleh penduduk setempat sebagai pasir bangunan. Hasil analisa kimia menunjukkan kandungan senyawa $\text{SiO}_2 = 70,58\%$, hasil analisa mineral butir menunjukkan bahwa prosentase fragmen batuan berupa kuarsa sebesar 96,50%.

Perlit

Perlit di daerah Kabupaten Lampung Barat terdapat di S. Muhul, Komplek G. Muhul, Desa Sukabumi, Kecamatan Batubrak, berwarna putih keabu-abuan, keras, tanah milik penduduk setempat P Mursid, kondisi lahan dimanfaatkan untuk berkebun kopi. Lokasi di daerah perbukitan g. Muhul, tinggi singkapan lebih kurang 10 m, lebih kurang 1 kilo dari

perkampungan. Dari data sifat-sifat fisik setelah dibakar pada suhu 1.200°C dan hasil uji pembekahan serta heating microscope diperkirakan bahwa perlit didaerah penyelidikan tidak dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pembuatan light weight aggregate (agregat ringan), karena tingkat pembekahannya kecil, serta tidak dapat dipergunakan sebagai bahan pelebur karena suhu leburnya (leleh) tinggi di atas 1.400°C.

Sirtu

Sirtu di Kabupaten Lampung Barat terdapat di Way Saru Balah, Dusun Ngaras, Desa Negerah; Way Bambang, Desa Penyandingan, Kecamatan Bengkunt; S. Semaka, Dusun Kerang, Desa Kotabesa, Kecamatan Belalau, Way Bandung, Dusun Taman Jaya, Kel. Kubu Perahu; Way Laay/Menterang, Desa Kubu Perahu, Kecamatan Balik Bukit; Way Tenumbang, Dusun Sukabanjar, Desa Sukarame, Kecamatan Pesisir Selatan; Way Pedada, Desa Pedada, Kecamatan Pesisir Tengah; Way Laay, Dusun Jerambah, Desa Laay, Kecamatan Karya Penggala; Dusun Tembaka, Desa Way Sindih, Kecamatan Karya Penggala; Way Gedau, Dusun Gedau, Desa Baturaja; Way Baturaja, Dusun Gedau, Desa Baturaja, Kecamatan Way Singgaruga, Desa Baturaja; Way Melesom, Way Kenda way I, Desa Kerbang Langgar, Kecamatan Pesisir Utara; Desa Bambang, Kecamatan Lemong; Way Malaya, Desa Melaya; Way Halami, Desa Sukamarga; Sungai Manula, Desa Tebing Rambutan, Kecamatan Lemong.

Sirtu di daerah Kabupaten Tanggamus terdapat di Way Mincang, Dusun Tanjung Rusia, Desa Tanjung Rusia, Kecamatan Pardasuka; Batas Desa Tegineneng dengan Desa Padang Ratu; Desa Putih Doh; Way Cangkanan, Dusun Sukanegeri, Desa Sukanegeri, Kecamatan Cukuh Balak; Way Semaka, Desa Badung Sri Kuncoro, Kecamatan Semaka; Way Semuong, Desa gunung Doh, Kecamatan Wonosobo; Desa Siring Betah, Kecamatan Wonosobo; Way Belu, Desa Belu; Way Maja II, Desa Kuta Batu; Way Lalaan, Desa Sukabanjar, Kecamatan Kota Agung; Desa Piabung, Kecamatan Kota Agung; Way Tebu, Desa Purwodadi, Kecamatan Talang Padang.

Sirta di daerah Kabupaten Lampung Barat dan Tanggamus dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, pembuatan aspal, pondasi jalan.

Tras

Tras di daerah Kabupaten Lampung Barat terdapat di Desa Sebarus Bukit, hasil analisa kimia menunjukkan kandungan senyawa $\text{SiO}_2 = 63,76\%$; $\text{Al}_2\text{O}_3 = 19,02\%$; $\text{Fe}_2\text{O}_3 = 3,37\%$; $\text{CaO} = 2,99\%$; $\text{MgO} = 0,41\%$; $\text{Na}_2\text{O} = 2,12\%$; $\text{K}_2\text{O} = 1,48\%$; $\text{MnO} = 0,09\%$; $\text{TiO}_2 = 0,34\%$; $\text{P}_2\text{O}_5 = 0,01\%$; $\text{SO}_3 = 0,01\%$; $\text{H}_2\text{O} = 0,68\%$; HD = 5,42%; Dusun Balak, Desa Padang Cahya; Dusun Padang Dalam, Desa Padang Dalam, Kecamatan Balik Bukit; Desa Sukabumi, Kecamatan Batubrak; Desa Way Semaka; Desa Luas, Kecamatan Belalau; Desa Sukamarga, Kecamatan Lemong; Dusun Dua Pampangan, Desa Pampangan, Kecamatan Sekincau; Dusun Siderejo, Desa Mutaralam, Kecamatan Way Tenong. Tras dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, campuran semen, pasir bangunan.

Zeolit

Zeolit di daerah Kabupaten Tanggamus terdapat di Desa Tengor, Kecamatan Cukuh Balak, berwarna putih kehijauan, keras, masif, tinggi singkapan lebih kurang 6 m. Sudah pernah dieksploitasi, tetapi sudah berhenti lebih kurang 5 tahun. Sarana transportasi di daerah ini masih kurang, hal ini cukup berpengaruh dalam eksploitasi. Perhitungan besar sumber daya hipotetik sebesar 4.600.000 ton adalah perhitungan sumber daya dari luas 20 ha dan yang telah dibebaskan oleh PT. Paragon sebesar 10 ha.

DAFTAR PUSTAKA

Sunardi D., Sukoco S.H., 1976, Endapan Perlit Daerah G. Muhul-Sukabumi, Provinsi Lampung, Bandung.

Wikarta S., dkk., 1994, Penyelidikan Perlit di Gunung Muhul dan sekitarnya, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung.

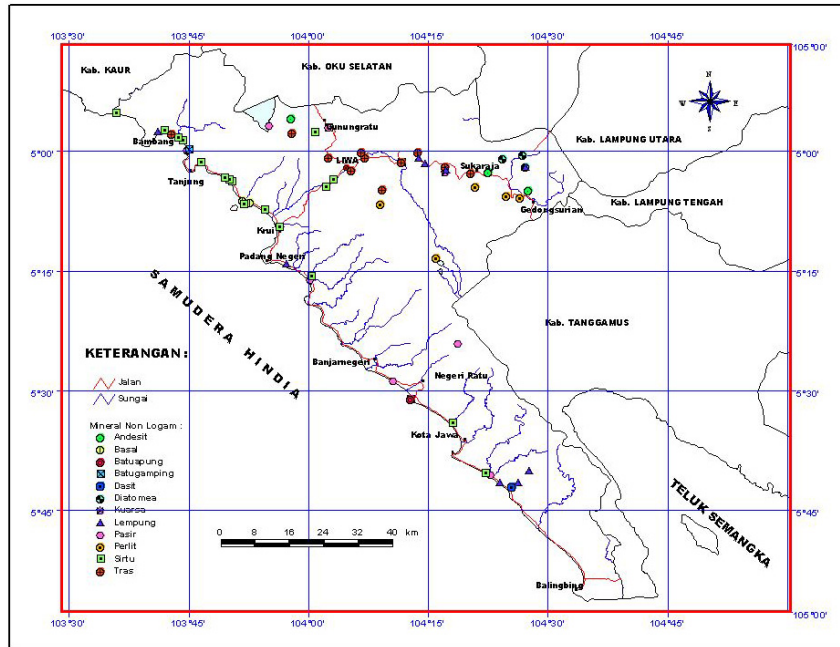
Andi M.S., Amiruddin, Suwanti T., Gafoer S., dan Sidarto, 1994, Geologi Lembar Tanjungkarang, Sumatera, Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi (P3G), Bandung.

Amin T.C., Sidarto, Santosa S., dan Gunawan G, 1994, Geologi Lembar Kotaagung, Sumatera, Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi (P3G), Bandung.

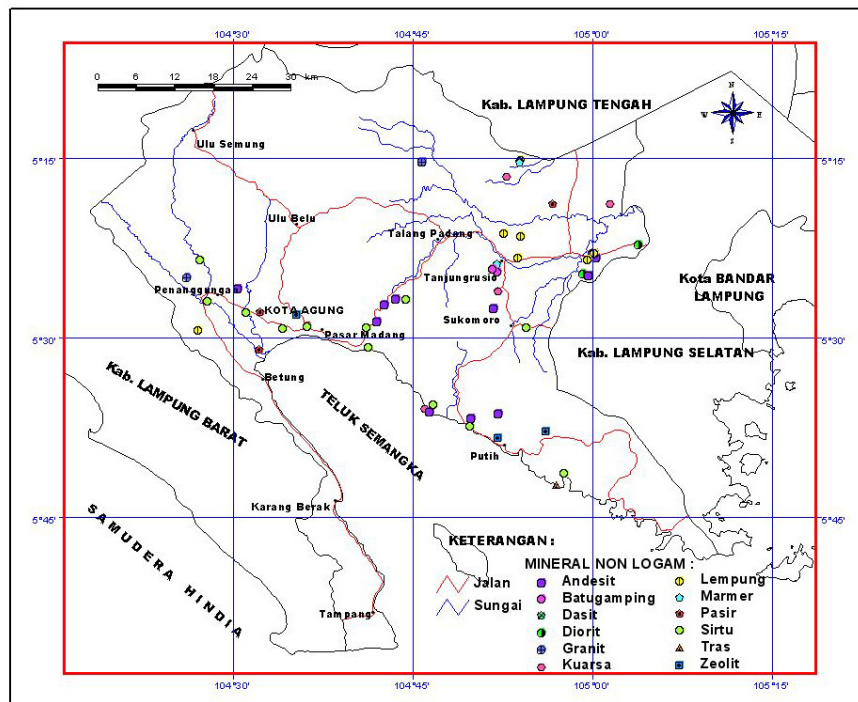
Gafoer S., Amin T.C., dan Pardede R., 1994, Geologi Lembar Baturaja, Sumatera, Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi (P3G), Bandung.

Supriatna Suhala, Arifin M., 1997, Bahan Galian Industri, Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral (PPTM), Bandung.

DIM, 2004, Neraca Subdit Non Logam, Direktorat Inventarisasi Sumber Daya Mineral (DIM), Bandung.



Gambar 1. Peta Lokasi Mineral Non Logam Di Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung



Gambar 2. Peta Lokasi Mineral Non Logam Di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung